

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas mengenai Korea Selatan memang tidak akan pernah ada habisnya. Apalagi sekarang kita memasuki zaman di era modern yang mana sekarang lebih mudah mengakses segala informasi apa saja termasuk informasi mengenai Korea selatan sendiri. Korea selatan yang terkenal dengan sebutan negeri ginseng ini bisa dikatakan cukup berhasil menjadi negara saingan bagi negara Amerika dan Negara-negara Eropa lainnya dalam memperkenalkan budayanya secara luas ke dunia Internasional. Korea selatan juga mampu menyangi dunia *Hollywood* dan *Bollywood* yang lebih dulu melebarkan sayapnya ke dunia internasional. Pada abad ke-21 budaya Korea Selatan sudah tersebar secara global ke berbagai belahan dunia. Fenomena merebaknya kecintaan terhadap budaya Korea di Indonesia ini berjalan dalam waktu yang relatif singkat, dan tentunya hal ini menjadi perhatian para peneliti – peneliti di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Mereka melakukan penelitian yang membahas mengenai *Korean wave* (Zakiah et al., 2019).

Hallyu atau *Korean wave* (Gelombang Korea) adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan penyebaran budaya Korea di seluruh dunia. Dimulai sejak dari tahun 1990-an Korea selatan menayangkan drama

Korea di berbagai negara, seperti negara-negara besar yaitu China, Taiwan, Hongkong. Drama Korea ini sangat diminati oleh masyarakat terutama dikalangan remaja. Semakin lama merebaknya drama Korea pengaruhnya sampai ke negara Jepang dan negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Singapura, Thailand (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Drama Korea atau yang biasa di sebut dengan K-Drama mulai ditayangkan di televisi nasional sejak tahun 2002, drama Korea yang ditayangkan dan hits pada zaman itu adalah *Autumn in My Heart* kemudian di susul dengan drama – drama yang populer yang berjudul judul *Endless Love* yang ditayangkan distasiun TV RCTI. Keberhasilan serial drama Korea ini tentunya diikuti oleh drama Korea lainnya, seperti *full house*, *sassy girl chun hyang*, *princess hours*, *my girl*, *hello! Miss*, *my lovely sam soon*, *my girl friend is gumiho*, *dream high* dan drama yang paling banyak mendapatkan perhatian adalah drama Korea dengan judul *Boys Before Flower* yang ditayangkan di ANTV. Kemudian ada drama-drama yang begitu populer dan mendapatkan rating tinggi di zaman sekarang seperti drama seri berjudul *What's Wrong Secretary Kim*, *Vicenzo*, *Hospital Playlist 2*, *the world of the merried*.

Seiring dengan berjalannya waktu *Korean Wave* mulai berkembang. Tidak hanya berpusat pada serial drama Korea tetapi juga muncul kegemaran baru yaitu musik pop Korea, penggemar sering menyebutnya k-pop. K-pop tidak jauh berbeda dengan drama Korea, kpop memiliki daya tarik tersendiri.

Gaya tarik terbesar yang ditemukan pada kpop adalah didalam lagu, koreografi, dengan musik yang memiliki tempo yang cepat khas pop Korea, dan *genre* musik yang beragam dengan campuran irama Asia yang sangat menarik perhatian kalangan mudah untuk mendengarkannya. Selain lagu daya tarik yang di milki dari k-pop adalah artis yang tergabung dalam sebuah *boygroup* atau *girlgroup*. Untuk menjadi salah satu anggota grup diKorea harus menjalani *traine* sejak dini dan masa *trainee* berbulan-bulan bahkan hingga bertahun-tahun hal ini dilakukan untuk membantu dan melatih apakah sudah layak untuk menjadi idol. Sehingga setelah mereka melakukan debut dalam suatu grup tidak heran jik banyak yang mengagumi dari segi koreografi, suara, akting dan lainnya. *Boyband* yang terkenal hingga maca negara seperti *exo*, *superjunior*, *Shinee*, *bangtan boys*, *got7*, *big bang*, *ikon*, *seventeen*, *2pm*, *born to beat*, *nct*. Dan *girlgroup* seperti *Aespa*, *SNSD*, *kara*, *tiara*, *2nel*, *blackpink*, *gfriend*, *twice*.

Indonesia sendiri pernah mengundang *boyband-boyband* legendaris dari Korea seperti *Super Junior* dan *Ikon* dalam acara *Ceremony Asian Games 2018* yang di selenggarakan di Jakarta – Palembang. Ditahun yang sama juga ada beberapa *Idol* yang mengunjungi Indonesia untuk melakukan konser atau *Meet And Greet* seperti Lee Jong Suk, Ca Eun Wo, serta Idol yang mengadakan konser pada waktu itu adalah *Bron to Beat (BTOB)*, *Twice*, *Gfriends*, dan *Red Velvet* dan masih banyak lagi. Baru-baru ini di era adanya virus corona ada banyak artis Korea yang mengunjungi Indonesia hanya untuk

memasarkan produk lokal buatan Indonesia seperti Mie sedap dengan *Brandambassador* Siwon Suju, Mie Lemonilo NCT Dream, *Skincare* seperti *Ms Glow* dengan Ca Eun Wo, *Whitelab* dengan Sehun Exo, *Somethic* dengan NCT Dream, *Scarllate* dengan Song Jong Ki, bahkan untuk *market palace* Indonesia sendiri juga menggunakan model dari *Negeri Ginseng*.

Adanya televisi memudahkan seseorang untuk dapat menjangkau daerah-daerah yang letaknya jauh secara geografis. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dengan gambar hidup yang dapat bersifat politisi, informative, hiburan, pendidikan. Masuk dizaman modern seperti saat ini zaman yang lebih maju dan canggih dengan teknologinya, tidak memiliki televisi bukan suatu alasan tidak dapat mengakses segala informasi, karena semua bisa di dapatnya melalui *smartphone* dengan bantuan jaringan internet. Dengan jaringan internet semua menjadi lebih mudah termasuk untuk menonton tayangan drama Korea, lembaga penyiaran televisi memberikan kemudahan untuk dapat menjangkau pemirsa online. Adanya *live streaming* di website untuk tayangan televisi nasional menjadikan kita dapat melihat siaran ulang rekaman yang tidak sempat kita tonton.

Live streaming juga tidak hanya di sediakan untuk siaran ulang stasiun televisi tetapi juga ada beberapa situ yang menyediakan untuk menonton tayangan drama Korea seperti seperti *drakorindo.com*, *dramafever.com*, *kshowsubindo.net*, *kf21* dan masih banyak lagi. Dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada seperti sekarang ini drama Korea juga dapat di

saksikan juga melalui aplikasi yang ada di smartphone seperti *viu*, *Drakorindo+*, *Tribe*, *WeTv*, *Naver*, *Youtube*, *Telegram* dan masih banyak lagi. (Tamburaka, 2013).

Drama Korea atau biasa yang disingkat dengan k-drama yang berpusat di dunia petelevisian di Korea selatan. Drama Korea mengacu pada cerita yang di balut dengan format miniseri serta diproduksi dengan menggunakan bahasa Korea. Untuk miniseri drama Korea pada umumnya hanya memiliki 16-20 episode perdrama. Namun, tidak jarang ada beberapa drama Korea yang mencapai 100 episode. Biasanya drama dengan jumlah episode hingga puluhan dan ratusan adalah drama Korea zaman dahulu yang mengusung tema *Sageuk* (사극) yang artinya kerajaan Korea (Hwang, 2011).

Drama Korea tentu mempunyai daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya yang berada dipenjuru dunia, tidak seperti kebanyakan sinetron indonesia yang memiliki alur cerita yang bertele-tele dan biasanya mencapai ribuan episode membuat para remaja bosan dengan alur yang di tampilkan pada sinetron indonesia, berbeda dengan drama Korea yang memiliki alur yang menarik dan sulit untuk ditebak dan dengan jumlah episode yang sedikit untuk series drama sendiri memiliki 16-20 episode saja. Ditambah dengan para pemain drama Korea yang juga menyita perhatian penonton drama Korea seperti Park Seo Joon, Lee Jong Suk, Park Bo Gum, Song Joong Ki, Ji Chang Wook, Ca Eun Wo, Song Hye Kyo, Kim Seohyun, Jang Nara dan tentunya

masih banyak lagi pemain - pemain drama Korea yang membuat para penonton drama Korea rela menghabiskan waktu berjam-jam hingga menjadi penonton *fanatik*. Drama Korea ini seharusnya hanya di jadikan sebagai pengisi waktu luang saja. Namun, seiring dengan berjalannya waktu justru drama Korea menjadi kiblat bagi para pecinta fashion hal ini dikarenakan para pemain drama Korea menampilkan pakaian serta aksesoris yang cantik, menarik dan tentu *up todate* mengikuti zaman yang ada, drama Korea juga membuat para penontonnya tanpa disengaja mempelajari bahasa Korea melalui drama yang mereka tonton dan tidak jarang mereka mengaplikasikannya atau mempraktekannya dengan teman-temannya. Tetapi dalam Kitab al-Tirmidzy menjelaskan terkait kaum yang meniru selain kaum muslim termasuk dalam bagian dari mereka, adapun hadits berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا بِالنَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ بِالأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ بِالأَكْفُفِّ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukan termasuk golonganku orang yang tasyabbuh (menyerupai atau mengikuti) dengan selain kami, janganlah kalian tasyabbuh dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani, sesungguhnya salamnya orang-orang Yahudi adalah memberikan isyarat dengan jari tangan, sedangkan salamnya orang-orang Nashrani adalah memberikan isyarat dengan telapak tangan." (HR. Al-Tirmidzy) (Sawrah, 1975).

Peneliti menggunakan hadis di atas karena melihat bahwasannya banyak masyarakat pencinta drama Korea tidak terkecuali dari Mahasiswa pendidikan agama islam di universitas muhammadiyah yogyakarta tidak jarang dalam kesehariannya atau hanya sekedar menggunakan sosial media mereka menggunakan bahasa Korea walaupun tidak sepenuhnya bahasa Korea tapi mereka menggunakannya dengan sepetah kosa kata khusus. Dalam hadist yang peneliti kutip membicarakan dan menjelaskan tentang “Bukan termasuk golonganku orang-orang yang menyerupai atau mengikuti dengan selain kami”. Seperti yang di katidakan sebelumnya mayarakat pencinta drama Korea menggunakan bahasa Korea untuk kesehariannya bahkan untuk sekedar hanya menulis *caption* atau mengisi sosial media mereka dengan menggunakan bahasa Korea seperti *annyeonghaseyo, mianhae, ghamsahamnida, saranghae, oppa, anieyo, aigo, daebak, hwaiting*.

Adanya budaya Korea yaang masuk ke Indonesia ini ibarat dua sisi mata uang yang tidak lain adalah satu sisi membawa dampak positif. Seperti halnya dengan selalu mengingatkan rasa cinta masyarakat terhadap musik, kreativitas, ketertarikan masyarakat untuk mempelajari budaya, bahasa, dan tren dari negara asing terkhusus negara Korea selatan. Hal ini justru bisa menambah dan memperluas ilmu ataupun wawasan yang dimiliki dari negara lain. Dan kita juga bisa mengenalkan budaya Indonesia kepada negara lain baik dari sejarah, alat musik, pakaian adat, makanan. Karena kemajuan teknologi dan transportasi yang semakin canggih dan banyaknya peenggemar

musik Korea seringkali mengunjungi atau mendatangi Indonesia untuk mengadakan acara – acara besar seperti konser dan lain - lain. Hal ini tentu bisa menarik media internasional untuk datang ke Indonesia untuk meliput. Ini tentu dapat dijadikan sebagai ajang untuk mempromosikan Indonesia ke dunia, juga bisa untuk menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan demikian Indonesia juga dapat mempererat hubungan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Korea selatan dan juga untuk bisa menambah devisa negara. Meski begitu hal ini juga tidak luput dari dampak negatif yang terjadi akibat masuknya budaya Korea ke Indonesia yakni adanya pergeseran budaya dan akhlak yang sangat signifikan, serta apatis terhadap kebudayaan bangsa Indonesia, juga dapat mengubah pola pikir bagi generasi muda untuk selalu meniru semua aspek dari kehidupan masyarakat Korea selatan.

Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terkait perubahan perilaku penggemar drama Korea dengan subjek penelitian Mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini peneliti lakukan agar mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan ketika melakukan aktivitas intensitas menonton drama Korea pada Mahasiswi PAI UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilihat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton tayangan drama Korea mahasiswa PAI Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.?
2. Bagaimana perubahan perilaku mahasiswa PAI Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh intensitas menonton tayangan drama Korea Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa PAI Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui bagaimana intensitas menonton tayangan drama Korea Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui Perubahan perilaku pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh terkait tayangan drama Korea terhadap perubahan perilaku pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan terutama di lingkungan Universitas dan pengembangan pendidikan Islam terutama pada aspek perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku Mahasiswi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi dunia pendidikan sendiri penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi sebuah tolak ukur sejauh mana keberhasilan lembaga pendidikan atau universitas dalam menumbuhkan pendidikan Islam pada aspek perilaku pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Bagi Mahasiswi Dapat mengetahui perilaku dengan teman sebaya, serta pembentukan karakter diri pada Mahasiswi untuk 8 menuju pribadi yang disiplin, mandiri dan berani serta baik dalam bungan sosial di lingkungan kampus.
 - c. Bagi peneliti Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk lebih mengetahui sejauh mana keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terutama pada aspek perilaku atau tindakan pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka dalam membuat susunan alur penulisan yang membiasa mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi penulisan skripsi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasannya secara lengkap sebagai berikut :

Pertama, pada bagian ini termasuk bagian awal pada sistematika penulisan. Dimana bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar diagram, halaman daftar

Kedua, bagian pokok merupakan bagian utama dalam penulisan skripsi karena berisi topik-topik inti dari penelitian. Bagian pokok ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pertama ini membahas mengenai latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, pada bab kedua ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang merupakan contoh penelitian terdahulu dan landasan teori yang mana dalam landasan teori membahas mengenai intensitas menonton, drama Korea, perubahan perilaku, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian bab ketiga ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, *blue print* skala penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bagian bab empat ini menjelaskan mengenai informasi gambaran lokasi penelitian, profil responden, dan hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bagian bab lima ini menjelaskan mengenai uraian kesimpulan dari rumusan masalah, saran-saran, dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA, pada bagian daftar pustaka memuat susunan atau daftar seluruh pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian akhir terdiri atas lampiran – lampiran yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi.